

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan sementara itu (Muslihuddin 2009:5).

Adapun selanjutnya Muslihuddin menjelaskan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas diantaranya :

1. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajarannya.
2. Untuk memberikan pedoman bagi guru/ kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik.
3. Untuk memasukan unsure-unsur pembaharuan dalam sistem pengajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya.

4. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi (dalam hal ini guru) dengan para peneliti akademisi Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas ini diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya Sendiri (dilakukan pembelajaran biasa bukan kelas khusus) Penelitian Tindakan Kelas bagaimana dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana Carl dan Kemmis Yang dikutip oleh Siswojo Harjodipuro ( Muslihudin, 2009:6) mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah ) dalam situasi-situasi social (termasuk Pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) Praktik-praktik social atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik ini dan (c) Situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Lebih lanjut Sanjaya W( 2010: 27) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus digaris bawahi mengenai Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

- (1) Penelitian Tindakan Kelas adalah proses artinya PTK adalah rangkaian dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas.
- (2) Masalah yang di kaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam

kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas.

- (3) PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru ,guru merupakan pemeran utama dalam PTK.
- (4) PTK dilakukan berbagai tindakan ,artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aks dari guru untuk proses perbaikan.
- (5) PTK dilakukan dalam situasi nyata ,artinya aksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam seting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan dan berkesinambungan .tahap- tahapan penelitian tersebut diantaranya adalah : Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Action*) Pengamatan (*observing*) dan refleksi ( *reflecting*)

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu berbentuk siklus, Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Muslihuddin (2009) adalah sebagai berikut:

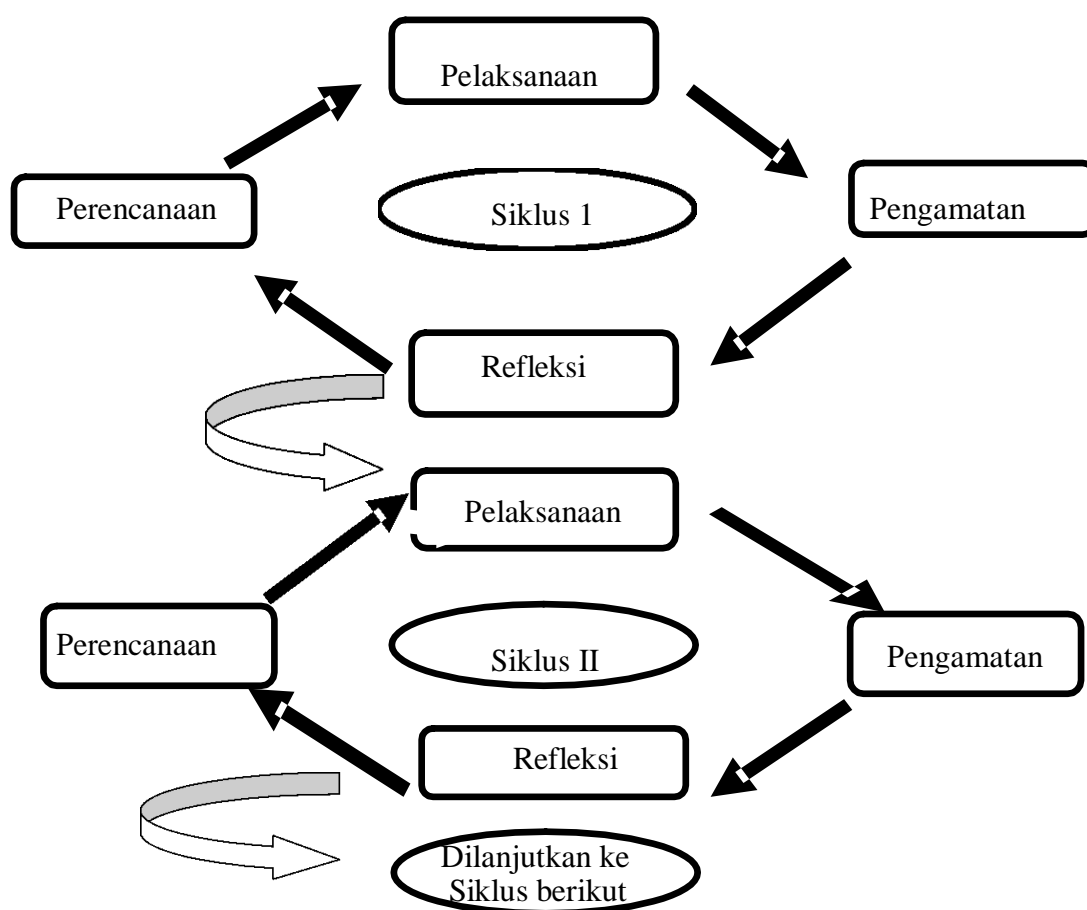
Penelitian Tindakan Kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi.

Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan Alur.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari refleksi ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas**



**Gambar 3.1 Alur PTK Model Spiral Taggart (Wiraatmaja, 2005:66)**

Desain pelaksanaan PPAUD yang akan dilakukan sesuai skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Alur Tindakan Penelitian Siklus I**

<b>S I K L U S  I</b>	<b>Perencanaan</b>	Kegiatan: 1. Menganalisis materi pembelajaran 2. Menentukan dan menyiapkan materi 3. Membuat rencana pembelajaran 4. Menyiapkan media pembelajaran 5. Membuat lembar pengamatan
	<b>Tindakan</b>	1. Tahap permulaan Pendidik memberi penjelasan kepada anak tentang materi yang akan dipelajari 2. Pendidik menjelaskan tentang cara bermain 3. Pendidik menjelaskan dan membimbing anak bagaimana cara bermain
	<b>Refleksi</b>	Menganalisa hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan bagaimana yang perlu disempurnakan untuk siklus berikutnya.

**Tabel 3.2 Alur Tindakan Penelitian Siklus II**

<b>S I K L U S  II</b>	<b>Perencanaan</b>	Kegiatan: 1. Apresiasi untuk perbaikan materi yang telah di ajukan pada siklus satu 2. Memperbaiki kesalahan/kekurangan pada siklus satu
	<b>Tindakan</b>	1. Anak melakukan pembelajaran menggunakan kegiatan bermain 2. Pendidik meminta anak-anak untuk bermain
	<b>Refleksi</b>	Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kemampuan membaca selama dua siklus

### C. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal pengukuran melalui kegiatan bermain peran. Adapun secara rinci, rencana pelaksanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahapan Perencanaan

Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi secara langsung di tempat penelitian, yaitu TK PGRI I Bungbulang Desa Hanjuang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Melalui observasi tersebut ditemukan adanya permasalahan terkait dengan kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan anak, permasalahan tersebut kemudian dirumuskan oleh peneliti menjadi bentuk pertanyaan penelitian dan kemudian dikembangkan menjadi tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan di TK. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari:

- 1) Permohonan ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- 2) Merumuskan masalah

Berdasarkan hasil observasi maka penulis merinci permasalahan yang akan dikemukakan diantaranya:

1. Bagaimana perilaku disiplin anak di TK PGRI I Kecamatan Bungbulang?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan disiplin anak di TK PGRI I Kecamatan Bungbulang?
3. Bagaimanakah peningkatan perilaku disiplin melalui penerapan metode bercerita di TK PGRI I Kecamatan Bungbulang?

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dari penelitian ini adalah terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua aktivitas bercerita yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak di TK PGRI pada kelompok B. Adapun tahapan pelaksanaan siklus 1 diantaranya:

### a) Pembukaan

#### 1) Kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan *bercerita*:

- a. Berdoa sebelum kegiatan.
- b. Bernyanyi pagi hari.
- c. Bercakap-cakap tentang hari kemarin dan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bercerita.
- d. Guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan anak-anak pada saat kegiatan bercerita.

#### 2) Kegiatan inti

- a. Pada siklus I anak di bagi dalam 3 kelompok dalam tindakan I dan 4 kelompok dalam tindakan II.
- b. Anak melakukan kegiatan bercerita tindakan I berkebun, tindakan II permainan tradisional lomba bakiak.
- c. Guru mengajak anak bercakap-cakap sambil duduk di halaman sekolah agar setiap anak mengungkapkan perasaannya seperti bahagia dan sedih.
- d. Guru melakukan evaluasi kegiatan bercerita Setiap anak menceritakan

kegiatan bercerita sudah dilaksanakan.

3) Istirahat

- a. Berdoa, makan dan bermain di playground.
- b. Guru mengobservasi pada saat anak bermain di playground dan mengarahkan pada etika sosial pada setiap anak khususnya kelompok B.

a) Penutupan

- a. Guru melakukan evaluasi seluruh kegiatan *outdoor learn*.
- b. Berdoa sesudah kegiatan dan bernyanyi waktunya pulang. Pulang sambil bersalaman membentuk lingkaran.

**3. Tahap Observasi**

Untuk melakukan observasi, peneliti berkolaborasi dengan 1 orang guru yang ada di Tk tersebut. Peneliti meminta bantuan kepada guru untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. setiap kendala yang terjadi di lapangan dicatat serta dianalisis sekemampuan penulis.

**4. Tahap Refleksi**

Dalam tahap refleksi dilakukan setelah peneliti melaksanakan satu siklus yang terfokuskan pada berbagai aspek, antara lain: kendala yang dihadapi oleh anak dan guru selama kegiatan *bercerita* berlangsung dan merefleksi anak yang mengalami peningkatan dalam kecerdasan interpersonal. Aktivitas anak dalam kegiatan, evaluasi hasil belajar, serta catatan lapangan. Refleksi dilakukan untuk



menganalisa semua data yang terkumpul. Dari hasil analisa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan yang akan dijadikan dasar untuk membuat rencana tindakan berikutnya

#### **D. Lokasi dan Subjek penelitian**

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak PGRI 1 Desa Hanjuang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B yang berjumlah 14 orang terdiri dari 4 orang laki-laki 10 orang perempuan rata-rata usianya 5-6 tahun dengan 1 orang guru. Penelitian ini dilakukan di TK tersebut karena pembelajaran masih bersifat akademik serta kedisiplinan interpersonal anak kurang mendapatkan latihan dan bimbingan, selain itu jarang melakukan kegiatan pembelajaran dengan bercerita yang menyenangkan

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dan melihat dampak atau kontribusi pendekatan *bercerita* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di Taman Kanak-kanak PGRI.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak. Wahyudin Agustin (2011) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada guru kelas yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, sehingga diperoleh data yang berkenaan dengan kecerdasan interpersonal anak di Taman kanak-kanak PGRI.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung secara lebih jelas dan objektif serta data melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto terkait.

Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan seluruh data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari mulai tahap awal penelitian, proses dan sampai pada akhir penelitian yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus masalah. Teknik atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk narasi.

## **F. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen**

**Tabel 3.3**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK MELALUI METODE BERCERITA**  
**DI TK PGRI KECAMATAN BUNGBULANG KABUPATEN GARUT**

<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>
Kedisiplinan anak	a. Sikap empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menghibur teman yang sedih/ kecewa (tersenyum, memeluk)</li> <li>2. Anak mau mendoakan teman yang sakit dengan cara anak mengikuti doa bersama</li> <li>3. Anak dapat merasakan kesedihan teman dan orang lain dengan mengatakan “kasihan”</li> <li>4. Anak dapat memberi motivasi pada teman yang kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan bercerita dengan kata-kata penyemangat</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	Anak
	b. Sikap prososial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat membantu teman tanpa diminta saat teman kesulitan</li> <li>2. Anak dapat bekerjasama dalam kegiatan</li> <li>3. Anak dapat menyelesaikan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Anak

		kelompok dalam kegiatan bercerita 4. Anak menjaga kekompakan dalam kelompok 5. Anak mau bermain dengan siapa saja tanpa pilih-pilih teman		
	c. Kesadaran diri	1. Anak dapat menyebutkan keinginan-keinginannya dan harapannya sesudah besar 2. Anak dapat menunjukkan ekspresi sedih dengan wajar 3. Anak mau menerima kekalahan dengan lapang dada dalam pertandingan 4. Anak dapat menunjukkan ekspresi marah dengan wajar 5. Anak dapat memimpin teman yang mau dipimpin dalam kegiatan 6. Anak dapat berpakaian rapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Anak
	d. Pemahaman situasi dan etika sosial	1. Anak mau mentaati aturan dalam kegiatan 2. Anak dapat menghargai hasil karya dan kerja keras teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Anak

		3. Anak mau memberi dan menerima maaf 4. Anak mau berbagi miliknya dengan teman 5. Anak mau sabar menunggu giliran 6. Anak dapat berbicara sopan tanpa berteriak		
--	--	---	--	--

**Tabel 3.4**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK MELALUI METODE BERCEKITA**  
**DI TK PGRI KECAMATAN BUNGBULANG KABUPATEN GARUT**

**NAMA** :  
**USIA** :  
**KELOMPOK** :  
**HARI/TANGGAL** :

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menghibur teman yang sedih/ kecewa (tersenyum, memeluk)				
2.	Anak mau mendoakan teman yang sakit dengan cara anak mengikuti doa bersama				
3.	Anak dapat merasakan kesedihan teman dan orang lain dengan mengatakan "kasihan"				
4.	Anak dapat memberi motivasi pada teman yang kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan bercerita dengan kata-kata penyemangat				
5.	Anak dapat membantu teman tanpa diminta saat teman kesulitan				
6.	Anak dapat bekerjasama dalam kegiatan				
7.	Anak menjaga kekompakan dalam kelompok				
8.	Anak mau bermain dengan siapa saja tanpa pilih-pilih teman				
9.	Anak dapat menyebutkan keinginan-keinginannya dan harapannya sesudah besar				
10.	Anak dapat menunjukkan ekspresi sedih dengan wajar				
11.	Anak mau menerima kekalahan dengan lapang dada				

Sopiah, 2014

*Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12.	dalam pertandingan Anak dapat menunjukkan ekspresi marah dengan wajar				
13.	Anak dapat memimpin teman yang mau dipimpin dalam kegiatan bercerita				
14.	Anak dapat berpakaian rapi				

**Tabel 3.5**  
**PEDOMAN OBSERVASI KINERJA PENDIDIK DALAM PENINGKATAN**  
**DISIPLIN ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DI TK PGRI**  
**KECAMATAN BUNGBULANG KABUPATEN GARUT**

Dimensi	Kategori Kegiatan	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
Perencanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memetakan bidang kemampuan sesuai dengan kurikulum</li> <li>2. Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian</li> <li>3. Merumuskan tujuan pembelajaran</li> </ol>			
Seting kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan alat untuk kegiatan</li> <li>2. Penataan kelompok untuk memudahkan pemantauan</li> <li>3. Ruang kelas di tata sesuai dengan tema</li> </ol>			
Kesiapan Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan untuk memberikan materi</li> <li>2. Pendidik menguasai materi</li> <li>3. Pendidik memberikan bimbingan</li> </ol>			

Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendiik mengkondisikan anak</li> <li>2. Melakukan apersepsi melalui tanya jawab</li> <li>3. Mengenal huruf vokal dan konsonan</li> </ol>			
Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kartu bergambar binatang</li> <li>2. Kartu bergambar sayuran</li> <li>3. Kartu bergambar mainan</li> </ol>			
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi penguatan kepada anak</li> <li>2. Menilai anak</li> <li>3. Menilai hasil kerja anak</li> <li>4. Melakukan evaluasi setiap hari</li> <li>5. Menilai hasil kerja anak</li> <li>6. Melakukan evaluasi setiap minggu</li> </ol>			

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Menurut Faisal dan Moleong (2001, Iskandar, 2011 :76) bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai laporan penelitian selesai.

## 2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk naratif. Data yang di dapat dari penelitian tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan karena data tersebut pasti banyak. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

## 3. Mengambil Kesimpulan

Setelah melaksanakan penyajian data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahan hasil penelitian dapat diterima.

## H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 70 % dari seluruh anak didik berhasil dan aktif dalam pembelajaran disiplin anak melalui metode bercerita kelompok B TK PGRI I ditandai dengan tanda bulatan penuh (●) yang berarti hasilpeningkatan disiplin anak melalui bercerita rata-rata baik (B)